



## SIARAN PERS

### **PENGUMUMAN PEMBENTUKAN *THE INDONESIA - U.S. COUNCIL ON RELIGION AND PLURALISM***

**Yogyakarta, Indonesia**

**15 Agustus 2016**

The United States – Indonesia Society (USINDO) dan perwakilan masyarakat madani yang terdiri dari tokoh agama, akademisi, perwakilan media dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dari Amerika dan Indonesia mengumumkan pembentukan *the Indonesia-U.S. Council on Religion and Pluralism* (CRP) di Yogyakarta, Indonesia pada 11 Agustus 2016.

Badan yang bersifat independen, terkait dua bangsa dan non-pemerintah ini disambut dengan baik oleh pemerintah kedua negara. Presiden Jokowi dan Presiden Obama “mendukung terbentuknya *the Indonesia-U.S. Council on Religion and Pluralism* sebagai sebuah mekanisme bilateral yang inovatif dan bertujuan untuk mempromosikan pluralism, toleransi, dan kemoderatan.”

Indonesia dan Amerika Serikat, dengan tradisi keagamaan yang kuat dan beragam, memiliki sejarah dalam menghargai keberagaman, toleransi agama, dan pluralisme. Meskipun komposisi agama di kedua negara ini cukup berbeda, tetapi masalah yang dihadapi hampir sama. Dunia masa kini tengah dihadapkan dengan berbagai permasalahan seperti kesalahpahaman dan intoleransi terhadap agama lain, kurangnya rasa menghargai akan keragaman, dan menguatnya ekstrimisme agama. Untuk itu Indonesia dan Amerika Serikat bisa berbagi and mengembangkan nilai-nilai positif yang dianutnya untuk masyarakat kedua negara maupun di belahan dunia lainnya. Indonesia dan Amerika perlu secara terpadu melakukan hal ini.

Berangkat dari hal ini, melalui CRP, kedua negara dapat menumbuhkan pemahaman bersama dan mengidentifikasi tantangan dan permasalahan dalam bidang keagamaan dan pluralisme, serta menggali upaya-upaya kerjasama yang dapat dilakukan masyarakat kedua negara dalam bidang-bidang ini.

Pertemuan pertama para penggagas di Yogyakarta, Indonesia, dihadiri oleh seluruh anggota CRP dan telah menyetujui tiga area prioritas, yakni:

- Meningkatkan pemahaman, sikap saling menghargai dan kolaborasi antar agama.
- Mengidentifikasi dan menguatkan model pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan yang positif dan mempromosikan pemikiran analitis dan saling menghormati.
- Memberdayakan masyarakat madani untuk mencegah kekerasan berbasis ekstrimisme.

CRP akan memperkuat hubungan kedua negara, dan telah mulai mengidentifikasi beberapa usulan-usulan konkret di tiga area prioritas tersebut. Kegiatan yang akan diimplementasikan nantinya diharapkan akan menarik, relevan, berbasis data, dan bersumber pada keunikan dan keragaman anggota CRP. Pelaksanaan program-program ini, yang juga bergantung dengan adanya ketersediaan dana, diharapkan dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang telah disetujui oleh para anggota CRP.

### **Council Members, Co-Chairs, and Working Groups**

Daftar lengkap para anggota CRP terlampir.

CRP telah memilih satu ketua dari Amerika yaitu Imam Jihad Turk, Presiden dan Pendiri, Bayan Claremont, Universitas Islam Pasca-Sarjana di Southern California, dan satu ketua dari Indonesia yaitu Ibu Yenny Wahid, Director, the Wahid Foundation. Imam Jihad Turk dan Ibu Yenny Wahid akan memimpin *Executive Committee* yang berada di dalam CRP untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan badan ini. *Executive Committee* juga terdiri dari Ketua dari masing-masing *Working Group* dan Presiden USINDO, sebagai representasi organisasi kedua negara.

**Lampiran:** Daftar Anggota *the Indonesia-U.S. Council on Religion and Pluralism*

**For Contact Info:**

Ajanti

+6281288043235

[ajanti@usindo.org](mailto:ajanti@usindo.org)



**Indonesia - U.S. Council on Religion and Pluralism**

**Senior Advisory & Executive Board Members**

<b>Senior Advisory Board</b>	
<b>United States</b>	<b>Indonesia</b>
<p><b>Galen Carey</b> Vice President for Government Affairs, National Association of Evangelicals (NAE)</p>	<p><b>Rev. Agustinus Ulahayanan</b> Executive Secretary for the Commission for Interreligious and Interfaith Affairs Bishop's Conference of Indonesia (KWI)</p>
<p><b>Jim Winkler</b> President and General Secretary, National Council of Churches</p>	<p><b>Prof. Azyumardi Azra</b> Director, Syarif Hidayatullah State Islamic University</p>
<p><b>Imam Mohamed Magid</b> Executive Director, All Dulles Area Muslim Society (ADAMS) and Former President, Islamic Society of North America</p>	<p><b>KH. Hasyim Muzadi</b> Presidential Advisory Council Member and Former Chairman of Nahdlatul Ulama</p>
<p><b>Elder Randy D. Funk</b> General Authority Seventy, The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints</p>	<p><b>Rev. Dr. Henriette-Lebang</b> General Chairperson, Communion of Churches in Indonesia (CCI)</p>
<p><b>Salam Al-Marayati</b> President, Muslim Public Affairs Council (MPAC)</p>	<p><b>Dr. Muhammad Sirajuddin Syamsuddin</b> Presidium of Inter Religious Council Indonesia and Former President of Muhammadiyah</p>
<p><b>Representative from U.S. Conference of Catholic Bishops</b></p>	<p><b>Major Gen. (Ret) Sang Nyoman Suwisma</b> Chairman, Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI)</p> <p>(Represented by: KS Arsana, Chairman for International Affairs, Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI))</p>

<b>Executive Board</b>	
<b>United States</b>	<b>Indonesia</b>
<p><b>Rabbi David Rosen</b> International Director for Interreligious Affairs, American Jewish Committee (AJC) (Represented by: Robert Silverman, AJC)</p>	<p><b>Dr. Abdul Mu'ti</b> Secretary General, Muhammadiyah</p>
<p><b>Prof. Debra L. Mason</b> Director of the Center on Religion and the Professions, Missouri School of Journalism and Former Director of Religion News writers Association (RNA)</p>	<p><b>Dr. Bahrul Hayat</b> Senior Lecturer, State Islamic University and Vice Chairman of the Executive Board, the Istiqlal State Mosque</p>
<p><b>Prof. James Hoesterey</b> Assistant Professor, Department of Religion, Emory College of Arts and Sciences</p>	<p><b>Dr. Chandra Setiawan</b> Rector of President University and Former Chairman, Council of Confucian Religion in Indonesia (MATAKIN)</p>
<p><b>Imam Jihad Turk</b> Founding President, Bayan Claremont</p>	<p><b>Endy Bayuni</b> Executive Director, International Association of Religion Journalists (IARJ) and Editor-in-chief, the Jakarta Post</p>
<p><b>Prof. Katherine Marshall</b> Senior Fellow, Georgetown's Berkley Center for Religion, Peace and World Affairs</p>	<p><b>Prof. Muhammad Ali</b> Associate Professor in Islamic Studies, Religious Studies Department, University of California</p>
<p><b>Imam Plemon El-Amin</b> Imam Emeritus, Atlanta Masjid of Al-Islam</p>	<p><b>Prof. Dr. Philip Wijaya</b> Former Secretary General, Indonesian Buddhists Association (Walubi)</p>
<p><b>Rabia Chaudry</b> Jennings Randolph Senior Fellow, United States Institute of Peace (USIP)</p>	<p><b>Imam Shamsi Ali</b> Imam <i>Islamic Center New York</i> (US Based)</p>
<p><b>Prof. Robert Hefner</b> Director of the Institute on Culture, Religion, and World Affairs (CURA) at Boston University</p>	<p><b>Dr. Siti Syamsiatun</b> Executive Director, Indonesia Consortium of Religious Studies (ICRS)</p>
<p><b>Rev. Susan Hayward</b> Director of Religion &amp; Inclusive Societies, United States Institute of Peace (USIP)</p>	<p><b>Yahya Cholil Staqf</b> Secretary General for Supreme Council, Nahdlatul Ulama (NU)</p>
<p><b>Dr. William F. Vendley</b> Secretary General, Religions for Peace International (Represented by: Rev. Kyoichi Sugino, Deputy Secretary General)</p>	<p><b>Yenny Wahid</b> Director, The Wahid Foundation</p>
<p><b>Ambassador David Merrill</b> President, USINDO [bi-national organization]</p>	